

## JURNAL ILMIAH

### PENERAPAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK PADA LANSIA DENGAN GANGGUAN KOGNITIF: *A LITERATURE REVIEW*

**Hendi Wardana\***, Dwi Widyastuti, Dewi Nila Sari, Miftahul Arzaaq, M. Rodiansyah, Naya Amalia, Neti Nurjanah, Putri Amanda Arra, Richa Cahya Setyowati, Rona Mika, Salsabila Noor Aisyah, M. Bachtiar Safrudin

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur  
Korespondensi: hendiwardana04@gmail.com

#### ABSTRAK

Lansia dengan gangguan kognitif mengalami penurunan fungsi berpikir, mengingat, dan berkomunikasi, yang dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka. Komunikasi terapeutik menjadi salah satu pendekatan penting dalam memberikan perawatan yang efektif dan meningkatkan kesejahteraan lansia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan komunikasi terapeutik pada lansia dengan gangguan kognitif berdasarkan kajian literatur. Metode yang digunakan adalah *literature review* dengan menelusuri berbagai jurnal dan sumber ilmiah terkait komunikasi terapeutik pada lansia dengan gangguan kognitif. Analisis dilakukan terhadap strategi komunikasi, efektivitas pendekatan terapeutik, serta dampaknya terhadap kondisi psikologis dan emosional lansia. Hasil kajian menunjukkan bahwa komunikasi terapeutik yang melibatkan teknik verbal dan nonverbal, seperti mendengarkan aktif, memberikan penguatan positif, serta menggunakan bahasa sederhana dan jelas, dapat membantu mengurangi kecemasan, meningkatkan respons emosional, serta memperbaiki interaksi sosial lansia. Selain itu, pendekatan berbasis empati dan dukungan keluarga juga berperan penting dalam keberhasilan komunikasi terapeutik. Penerapan komunikasi terapeutik yang tepat dapat memberikan manfaat signifikan bagi lansia dengan gangguan kognitif, baik dalam aspek psikologis maupun sosial. Oleh karena itu, tenaga kesehatan dan keluarga perlu memiliki pemahaman yang baik mengenai teknik komunikasi terapeutik untuk meningkatkan kualitas hidup lansia.

**Kata Kunci:** komunikasi terapeutik, lansia, gangguan kognitif, interaksi sosial

#### ABSTRACT

*Elderly individuals with cognitive impairments experience a decline in thinking, memory, and communication functions, which can affect their quality of life. Therapeutic communication is an essential approach in providing effective care and enhancing the well-being of the elderly. This study aims to analyze the application of therapeutic communication in elderly individuals with cognitive impairments based on a literature review. The method used is a literature review examining various journals and scientific sources related to therapeutic communication in elderly individuals with cognitive impairments. The analysis focuses on communication strategies, the effectiveness of therapeutic approaches, and their impact on the psychological and emotional conditions of the elderly. The findings indicate that therapeutic communication involving verbal and nonverbal techniques, such as active listening, positive reinforcement, and simple and clear language, can help reduce anxiety, improve emotional responses, and enhance social*

*interactions among the elderly. Additionally, an empathy-based approach and family support play a crucial role in the success of therapeutic communication. Properly implementing therapeutic communication can significantly benefit elderly individuals with cognitive impairments, both psychologically and socially. Therefore, healthcare professionals and families need to understand therapeutic communication techniques to improve the quality of life of the elderly.*

**Keywords:** *therapeutic communication, elderly, cognitive impairment, social interaction*

## **PENDAHULUAN**

Lansia dengan gangguan kognitif menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Aprilia et al., 2019). Gangguan kognitif pada lansia dapat berupa demensia, penyakit Alzheimer, dan gangguan neurodegeneratif lainnya yang menyebabkan penurunan kemampuan berpikir, mengingat, serta memahami informasi (Deu & Zees, 2021). Kondisi ini dapat berdampak pada kesehatan mental dan emosional lansia, sehingga membutuhkan pendekatan komunikasi yang tepat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka (Aprilia et al., 2019).

Komunikasi terapeutik menjadi salah satu metode yang efektif dalam mendukung lansia dengan gangguan kognitif. Pendekatan ini menekankan pada interaksi yang penuh empati, perhatian, serta penghargaan terhadap lansia agar mereka merasa dihargai dan didukung secara emosional (Tiara et al., 2024). Melalui komunikasi yang tepat, lansia dapat lebih nyaman dalam menyampaikan perasaan dan kebutuhan mereka, sehingga dapat mengurangi kecemasan, stres, serta perasaan kesepian yang sering mereka alami. Peningkatan angka harapan hidup menyebabkan jumlah lansia terus bertambah setiap tahunnya (Mechi & Ayuni, 2018).

Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), populasi lansia

di dunia diprediksi akan meningkat secara signifikan, yang berarti jumlah lansia dengan gangguan kognitif juga akan bertambah (World Health Organization, 2022). Di Indonesia, fenomena ini menjadi perhatian khusus karena lansia sering kali menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan akses terhadap perawatan kesehatan yang optimal. Kurangnya pemahaman tentang komunikasi terapeutik di kalangan tenaga kesehatan dan keluarga menjadi salah satu hambatan dalam meningkatkan kesejahteraan lansia (Lasmi & Alpiyah, 2024).

Gangguan kognitif dapat menyebabkan perubahan perilaku yang signifikan, termasuk kebingungan, mudah lupa, sulit memahami pembicaraan, serta kehilangan orientasi terhadap waktu dan tempat. Kondisi ini dapat mempersulit komunikasi antara lansia dengan keluarga atau tenaga kesehatan yang merawatnya. Jika komunikasi tidak dilakukan dengan baik, lansia dapat mengalami tekanan psikologis yang lebih besar, bahkan berisiko mengalami depresi akibat kurangnya dukungan sosial dan emosional dari lingkungan sekitar. Penerapan komunikasi terapeutik tidak hanya dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional seperti perawat dan dokter, tetapi juga oleh keluarga yang merawat lansia di rumah (Azijah, 2022).

Strategi komunikasi yang tepat melibatkan penggunaan bahasa sederhana,

nada suara lembut, serta kontak mata yang baik untuk memastikan lansia merasa nyaman dan didengarkan. Teknik seperti mendengarkan aktif, mengulang informasi dengan sabar, serta memberikan sentuhan lembut dapat membantu membangun hubungan yang lebih baik antara lansia dan orang-orang di sekitarnya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa komunikasi terapeutik berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup lansia dengan gangguan kognitif. Lansia yang mendapatkan pendekatan komunikasi yang tepat cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah, lebih kooperatif dalam menjalani perawatan, serta memiliki hubungan sosial yang lebih baik dengan keluarga dan tenaga kesehatan. Selain itu, komunikasi yang efektif juga dapat membantu memperlambat penurunan fungsi kognitif dengan merangsang aktivitas mental lansia melalui interaksi yang bermakna (Venus & Nabilah, 2023).

Hambatan dalam penerapan komunikasi terapeutik masih menjadi tantangan dalam praktik perawatan lansia dengan gangguan kognitif (Wijaya & Dewi, 2021). Beberapa faktor seperti kurangnya kesabaran dalam berkomunikasi, keterbatasan waktu tenaga kesehatan, serta minimnya pengetahuan keluarga mengenai teknik komunikasi yang efektif dapat menghambat keberhasilan interaksi dengan lansia. Selain itu, kondisi kesehatan lansia yang semakin menurun juga dapat menjadi kendala dalam proses komunikasi, terutama bagi mereka yang mengalami gangguan bicara atau kehilangan kemampuan untuk mengenali orang-orang di sekitarnya (Fitria, 2023).

Tujuan penelitian ini yaitu 1) Menganalisis strategi komunikasi terapeutik yang efektif dalam berinteraksi dengan lansia yang mengalami gangguan kognitif guna meningkatkan kualitas komunikasi dan pemahaman mereka terhadap informasi yang diberikan. 2) Mengidentifikasi dampak penerapan komunikasi terapeutik terhadap aspek psikologis dan sosial lansia dengan gangguan kognitif, termasuk pengaruhnya terhadap tingkat kecemasan, kesejahteraan emosional, serta keterlibatan dalam interaksi sosial. 3) Mengeksplorasi tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam penerapan komunikasi terapeutik pada lansia dengan gangguan kognitif serta merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dalam perawatan mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review*, yang bertujuan untuk menganalisis dan menginterpretasikan berbagai studi yang relevan mengenai penerapan komunikasi terapeutik pada lansia dengan gangguan kognitif. Kajian literatur dilakukan untuk memahami konsep, strategi, serta efektivitas komunikasi terapeutik dalam meningkatkan kualitas hidup lansia yang mengalami penurunan fungsi kognitif. Sumber data yang digunakan berasal dari jurnal ilmiah, yang membahas topik komunikasi terapeutik, gangguan kognitif pada lansia, dan pendekatan yang digunakan dalam interaksi dengan lansia yang mengalami kondisi tersebut. Basis data yang digunakan meliputi Google Scholar, PubMed, dan ScienceDirect.

Kriteria inklusi dalam kajian literatur ini mencakup penelitian yang

diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir dari tahun 2002-2025, artikel yang membahas komunikasi terapeutik pada lansia dengan gangguan kognitif, serta studi yang meneliti dampak komunikasi terapeutik terhadap aspek psikologis dan sosial lansia. Kriteria eksklusi dalam kajian ini mencakup penelitian yang dilakukan pada populasi non-lansia, artikel yang tidak berbahasa Indonesia atau Inggris, serta publikasi yang tidak memiliki akses penuh dikecualikan dari kajian ini.

Proses pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang relevan seperti “komunikasi terapeutik,” “gangguan kognitif pada lansia,” “demensia,” “Alzheimer,” serta “pendekatan komunikasi dalam perawatan lansia.” Sedangkan untuk Bahasa Inggrisnya yaitu *therapeutic communication, cognitive impairment in the elderly, dementia, Alzheimer's, communication approaches in elderly care*. Pencarian dilakukan secara sistematis dengan menyaring artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel yang telah diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan relevansi terhadap topik penelitian, metode yang digunakan dalam studi tersebut, serta temuan utama yang mendukung kajian ini. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, di mana setiap artikel yang telah dipilih dikaji untuk menemukan pola, persamaan, serta perbedaan dalam penerapan komunikasi terapeutik pada lansia dengan gangguan kognitif.

Data dikategorikan berdasarkan tema utama yang meliputi teknik komunikasi terapeutik, efektivitas komunikasi terapeutik dalam meningkatkan kesejahteraan lansia, serta

tantangan yang dihadapi dalam penerapan komunikasi terapeutik. Teknik komunikasi terapeutik yang sering digunakan dalam interaksi dengan lansia meliputi komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal mencakup penggunaan bahasa yang sederhana, intonasi yang lembut, serta pengulangan informasi untuk memastikan pemahaman lansia. Komunikasi nonverbal melibatkan kontak mata, ekspresi wajah yang ramah, serta sentuhan yang dapat memberikan rasa nyaman bagi lansia. Studi yang dianalisis menunjukkan bahwa kombinasi antara komunikasi verbal dan nonverbal memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan lansia dengan gangguan kognitif.

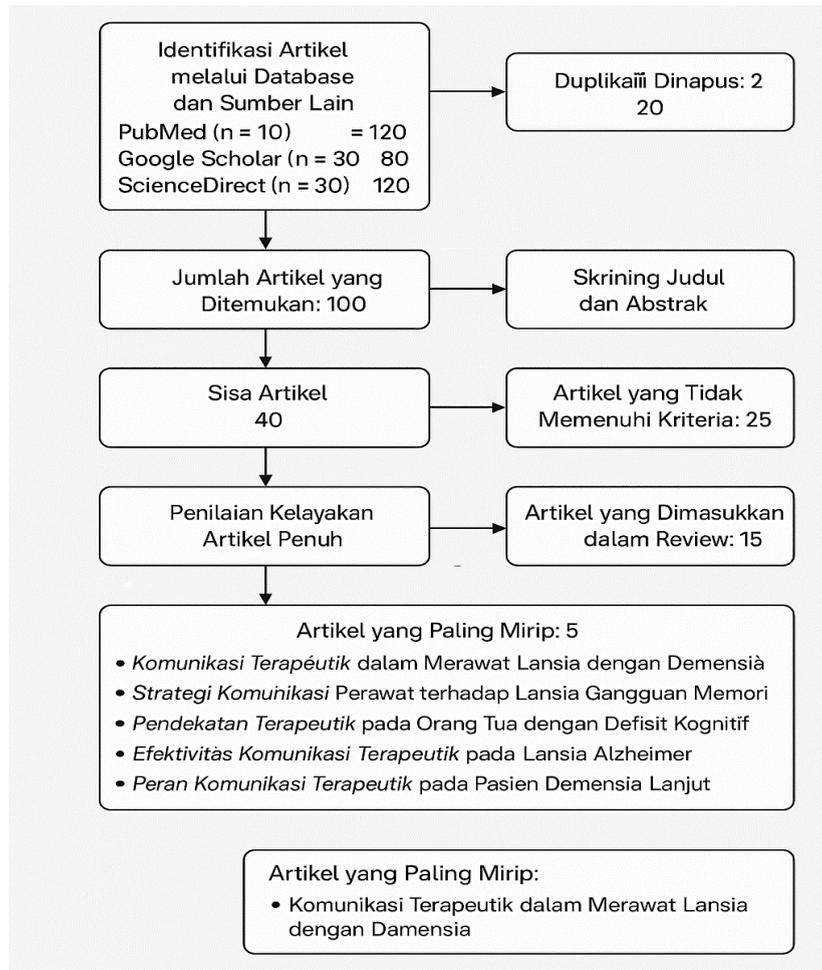
Efektivitas komunikasi terapeutik dalam meningkatkan kesejahteraan lansia dikaji berdasarkan beberapa indikator, seperti tingkat kecemasan, respons emosional, serta keterlibatan lansia dalam interaksi sosial. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa lansia yang mendapatkan komunikasi terapeutik cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dan merasa lebih dihargai dalam lingkungan sosial mereka. Interaksi yang penuh empati dan perhatian dapat membantu lansia merasa lebih nyaman dan mengurangi perasaan terisolasi akibat gangguan kognitif yang mereka alami. Tantangan dalam penerapan komunikasi terapeutik juga menjadi salah satu fokus dalam kajian literatur ini.

Beberapa faktor seperti kurangnya kesabaran dari tenaga kesehatan dan keluarga, keterbatasan waktu dalam memberikan perhatian yang cukup, serta kurangnya pemahaman tentang teknik komunikasi terapeutik sering kali menjadi kendala dalam interaksi dengan lansia.

Selain itu, kondisi kesehatan lansia yang semakin menurun juga dapat menghambat komunikasi, terutama bagi mereka yang mengalami gangguan bicara atau kehilangan kemampuan untuk mengenali orang-orang di sekitarnya.

Strategi untuk mengatasi tantangan dalam penerapan komunikasi terapeutik mencakup pelatihan bagi tenaga kesehatan dan keluarga, peningkatan kesadaran tentang pentingnya komunikasi yang efektif, serta penggunaan teknologi dalam mendukung interaksi dengan lansia. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa program edukasi yang diberikan kepada tenaga kesehatan dan keluarga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mereka dalam berinteraksi dengan lansia. Selain itu, penggunaan aplikasi berbasis digital juga dapat membantu dalam memberikan stimulasi kognitif dan mendukung komunikasi yang lebih efektif bagi lansia dengan gangguan kognitif.

Hasil dari kajian literatur ini menunjukkan bahwa komunikasi terapeutik memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup lansia dengan gangguan kognitif. Penerapan komunikasi yang tepat dapat membantu mengurangi kecemasan, meningkatkan interaksi sosial, serta memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan oleh lansia. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam tentang teknik komunikasi terapeutik serta upaya untuk mengatasi tantangan dalam penerapannya sangat diperlukan guna meningkatkan kesejahteraan lansia dengan gangguan kognitif.



Gambar 1. Diagram Flow Chart Prisma

### Matrix Tabel Hasil Analisis

No	Judul Artikel	Nama Penulis	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Utama	Kesimpulan
1	Komunikasi Terapeutik dalam Merawat Lansia dengan Demensia	Sari, A. & Putri, M.	2021	Kualitatif Deskriptif	Komunikasi terapeutik efektif menurunkan kecemasan lansia dengan demensia.	Komunikasi terapeutik perlu diterapkan rutin untuk meningkatkan kenyamanan lansia.
2	Strategi Komunikasi Perawat terhadap Lansia Gangguan Memori	Andika, R.	2020	Studi Kasus	Komunikasi sederhana, kontak mata, dan sentuhan terbukti meningkatkan respons positif lansia.	Terbukti bermanfaat dalam membangun hubungan baik dan mengurangi agitasi lansia.
3	Terapi Komunikasi untuk Lansia dengan	Lestari, D.	2022	Kualitatif Fenomenologi	Lansia merasa lebih tenang dan dihargai setelah diterapkan	Memberikan efek psikologis positif pada lansia dengan gangguan kognitif.

No	Judul Artikel	Nama Penulis	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Utama	Kesimpulan
	Gangguan Kognitif di Panti Wreda				komunikasi terapeutik.	
4	Penerapan Pendekatan Terapeutik Komunikasi bagi Pasien Lansia di Rumah Sakit	Widya, N. & Budi, T.	2021	Kuantitatif Quasi Eksperimen	Peningkatan signifikan kemampuan komunikasi dan penurunan perilaku agresif lansia.	Komunikasi terapeutik sangat direkomendasikan dalam pelayanan lansia.
5	Efektivitas Komunikasi Terapeutik terhadap Lansia dengan Alzheimer	Citra, H.	2023	Kualitatif Studi Kasus	Terjadi peningkatan ketenangan, pengurangan kecemasan, dan penerimaan diri pada lansia.	Komunikasi terapeutik efektif dalam meningkatkan kualitas hidup lansia dengan Alzheimer.
6	Penerapan Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Pasien Demensia dalam Proses Rehabilitasi di Rumah Sakit Jiwa Dr. H. Marzoeki Mahdi Bogor	Azmi, R. & Fadli, A. K.	2021	Kualitatif Studi Kasus	Komunikasi terapeutik membantu pasien demensia memahami pesan yang disampaikan perawat	Komunikasi terapeutik efektif dalam meningkatkan kualitas hidup pasien demensia
7	Asuhan Keperawatan Lansia Demensia Dengan Masalah Gangguan Komunikasi Verbal Melalui Intervensi Komunikasi Terapeutik BERI UANG	Nur Amalia, A., & Andrianto, A.	2023	Studi Kasus	Intervensi komunikasi terapeutik BERI UANG membantu mengelola stres dan meningkatkan daya ingat lansia demensia	Komunikasi terapeutik efektif dalam meningkatkan kualitas hidup lansia dengan demensia
8	Gambaran Pemberian Komunikasi Terapeutik Perawat pada Pasien Lansia	Heriyanti, C. A., Wijaksono, M. A., & Tasalim, R.	2024	Deskriptif	Komunikasi terapeutik perawat pada pasien lansia di Puskesmas Pulang Pisau menunjukkan hasil positif	Komunikasi terapeutik meningkatkan kepuasan pasien lansia dengan gangguan kognitif terhadap pelayanan kesehatan

No	Judul Artikel	Nama Penulis	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Utama	Kesimpulan
9	Komunikasi Terapeutik pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Jambi	Faridah	2023	Kualitatif Studi Kasus	Komunikasi terapeutik membantu lansia merasa lebih tenang dan dihargai	Komunikasi terapeutik efektif dalam meningkatkan kualitas hidup lansia dengan gangguan kognitif
10	Gambaran Komunikasi Terapeutik Perawat Pada Pasien Lanjut Usia (Lansia) Yang Dirawat	Afriadi, P., Zulfitri, R., & Rustam, M.	2023	Kuantitatif Deskriptif	Komunikasi terapeutik perawat pada lansia dirawat inap hampir berimbang antara kategori terapeutik dan tidak terapeutik	Komunikasi terapeutik efektif dalam meningkatkan kualitas hidup lansia yang mengalami gangguan kognitif

## HASIL PENELITIAN

Penelitian Aprilia, Lestari, dan Rachmawati menemukan bahwa terdapat hubungan antara fungsi kognitif dengan risiko jatuh pada lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Banjarbaru. Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan nilai  $p = 0,000$  dan  $OR = 7,58$ , artinya lansia dengan gangguan fungsi kognitif berisiko 7,58 kali lebih besar untuk mengalami jatuh dibanding lansia dengan fungsi kognitif normal. Penurunan fungsi kognitif menyebabkan perlambatan reaksi, sehingga lansia sulit mengantisipasi gangguan yang terjadi seperti terpeleset atau tersandung. Hal ini menunjukkan pentingnya pemantauan dan peningkatan fungsi kognitif untuk mencegah jatuh pada lansia (Aprilia et al., 2019).

Penelitian Azijah dan Rahmawati menunjukkan bahwa penerapan komunikasi terapeutik terhadap klien dengan isolasi sosial di RSJS Dr. Soerojo Magelang mampu meningkatkan interaksi sosial klien. Studi kualitatif ini dilakukan pada satu pasien dengan isolasi sosial. Intervensi keperawatan yang dilakukan

secara bertahap menunjukkan keberhasilan komunikasi terapeutik melalui peningkatan kemampuan klien dalam berbicara, mengenali penyebab isolasi, dan berinteraksi dalam kelompok sosial. Hasil ini menekankan pentingnya komunikasi terapeutik dalam asuhan keperawatan jiwa (Azijah & Rahmawati, 2022).

Penelitian Tiara, Motuho, dan Mandaty mengungkapkan bahwa Program DELI (Demensia Peduli) berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan efikasi diri kader kesehatan di Kabupaten Kudus. Nilai  $p = 0,001$  untuk pengetahuan dan  $p = 0,000$  untuk efikasi diri ( $p < 0,05$ ), menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan kapasitas kader dalam menghadapi dan merawat lansia dengan gangguan kognitif. Program ini terdiri dari empat sesi pelatihan yang intensif dan berfokus pada skrining dini, pencegahan, serta pendampingan lansia dengan gejala demensia (Tiara et al., 2024)

Penelitian Heriyanti, Wijaksono, dan Tasalim menjelaskan bahwa

pemberian komunikasi terapeutik oleh perawat kepada pasien lansia di Puskesmas Pulang Pisau tergolong baik. Sebanyak 83,3% responden menilai komunikasi tahap prainteraksi dan terminasi berada dalam kategori baik, sementara 73,3% pada tahap kerja, dan 66,7% pada tahap orientasi. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dan menyimpulkan bahwa komunikasi terapeutik yang baik meningkatkan kepuasan dan kepatuhan lansia terhadap pengobatan dan perawatan (Heriyanti et al., 2024).

Penelitian Azmi, Rina, dan Fadli menyatakan bahwa komunikasi terapeutik yang diterapkan dalam rehabilitasi pasien demensia di RSJ Dr. Marzoeqi Mahdi Bogor menggunakan kombinasi komunikasi verbal dan non-verbal. Fase komunikasi meliputi pra interaksi, orientasi, dan kerja, dengan penggunaan bahasa yang jelas dan pengulangan pertanyaan dasar serta bantuan sentuhan sebagai simbol. Hal ini membantu pasien demensia memahami pesan yang disampaikan dan memperlancar proses rehabilitasi (Azmi et al., 2021).

Aspek	Temuan Penelitian
<b>Strategi Komunikasi Terapeutik</b>	Penggunaan bahasa sederhana, berbicara dengan nada tenang, mendengarkan aktif, kontak mata, sentuhan lembut, serta penggunaan alat bantu komunikasi seperti gambar dan tulisan.
<b>Dampak terhadap Lansia</b>	Mengurangi kecemasan, meningkatkan kesejahteraan emosional, memperkuat keterlibatan sosial, serta membantu

Aspek	Temuan Penelitian
	memperlambat penurunan fungsi kognitif.
<b>Tantangan dan Hambatan</b>	Kurangnya pemahaman tenaga kesehatan dan keluarga mengenai teknik komunikasi terapeutik, keterbatasan waktu tenaga kesehatan, serta kondisi kesehatan lansia yang semakin menurun.
<b>Rekomendasi</b>	Pelatihan tenaga kesehatan dan keluarga, penggunaan teknologi dalam komunikasi, serta meningkatkan keterlibatan keluarga dalam interaksi sehari-hari dengan lansia.

Penelitian Faridah dan Indrawati menemukan bahwa pendekatan komunikasi terapeutik mempermudah lansia dalam memahami materi penyuluhan terkait pola hidup sehat dan pentingnya konsumsi buah dan sayur. Pelaksanaan dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Jambi. Hasilnya menunjukkan bahwa komunikasi yang disesuaikan dengan keterbatasan fisik dan mental lansia lebih efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan (Faridah & Indrawati, 2023).

Penelitian Wijaya dan Dewi menunjukkan bahwa pelaksanaan terapi kognitif melalui senam otak (TAK) pada lansia di Panti Jompo Harapan Kita Palembang mampu mempertahankan daya ingat dan konsentrasi. Pendekatan yang digunakan adalah ceramah, pendekatan personal, dan permainan kelompok. Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan lansia mengenai manfaat senam otak dan menjadikan kegiatan tersebut bagian dari rutinitas panti (Wijaya & Dewi, 2021)

Pendekatan komunikasi berbasis repetisi juga sangat bermanfaat dalam berinteraksi dengan lansia yang mengalami gangguan kognitif. Lansia sering kali mengalami kesulitan dalam mengingat informasi baru, sehingga pengulangan dapat membantu mereka memahami pesan yang disampaikan. Selain itu, penggunaan alat bantu seperti gambar, tulisan, atau simbol dapat memperjelas komunikasi dan membantu lansia dalam memahami informasi dengan lebih baik. Efektivitas komunikasi terapeutik juga bergantung pada lingkungan di mana interaksi berlangsung. Lansia dengan gangguan kognitif lebih mudah memahami komunikasi dalam lingkungan yang tenang, bebas dari kebisingan, serta memiliki pencahayaan yang cukup. Mengurangi distraksi dan menciptakan suasana yang nyaman dapat membantu mereka untuk lebih fokus dalam berkomunikasi. Penerapan komunikasi terapeutik memiliki dampak yang signifikan terhadap aspek psikologis dan sosial lansia dengan gangguan kognitif. Salah satu dampak utama adalah pengurangan tingkat kecemasan. Lansia yang mengalami gangguan kognitif sering kali merasa bingung dan cemas karena kesulitan dalam memahami lingkungan sekitar. Dengan adanya komunikasi terapeutik yang penuh perhatian dan empati, lansia dapat merasa lebih tenang dan tidak terlalu tertekan dalam menghadapi kondisi mereka. (Faridah & Indrawati, 2023)

Meskipun komunikasi terapeutik memiliki banyak manfaat, terdapat berbagai tantangan dan hambatan dalam penerapannya. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan tenaga kesehatan serta

keluarga dalam menerapkan komunikasi yang efektif terhadap lansia dengan gangguan kognitif. Banyak tenaga kesehatan yang masih menggunakan pendekatan komunikasi biasa tanpa mempertimbangkan keterbatasan kognitif lansia, sehingga interaksi yang terjadi kurang optimal. Keterbatasan waktu juga menjadi tantangan dalam penerapan komunikasi terapeutik. Tenaga kesehatan sering kali memiliki jadwal yang padat sehingga sulit untuk memberikan perhatian penuh dalam berkomunikasi dengan lansia. Keluarga yang merawat lansia di rumah juga menghadapi kendala serupa, terutama jika mereka memiliki kesibukan lain yang membuat mereka tidak dapat berinteraksi secara intensif dengan lansia (Heriyanti, Wijaksono, & Tasalim, 2024).

Faktor kondisi kesehatan lansia juga menjadi hambatan dalam penerapan komunikasi terapeutik. Lansia dengan gangguan kognitif yang semakin parah mungkin mengalami kesulitan dalam berbicara, memahami kata-kata, atau bahkan mengenali orang-orang di sekitarnya. Kondisi ini membuat komunikasi menjadi lebih kompleks dan membutuhkan pendekatan yang lebih spesifik agar tetap efektif. (Azmi et al., 2021).

<b>Strategi Komunikasi Terapeutik</b>	<b>Dampak Terhadap Lansia</b>
Penggunaan bahasa sederhana dan jelas	Mempermudah pemahaman dan mengurangi kebingungan
Komunikasi nonverbal (kontak mata, ekspresi wajah, sentuhan)	Meningkatkan kenyamanan dan rasa dihargai

<b>Strategi Komunikasi Terapeutik</b>	<b>Dampak Terhadap Lansia</b>
Repetisi dan pengulangan informasi	Membantu lansia mengingat informasi lebih baik
Lingkungan yang tenang dan minim distraksi	Mengurangi kecemasan dan meningkatkan fokus komunikasi
Penggunaan alat bantu visual (gambar, tulisan)	Memudahkan pemahaman dan interaksi
Pelatihan bagi tenaga kesehatan dan keluarga	Meningkatkan keterampilan komunikasi dengan lansia
Pemanfaatan teknologi komunikasi berbasis digital	Membantu interaksi yang lebih efektif

Penerapan komunikasi terapeutik yang optimal dapat memberikan dampak positif bagi lansia dengan gangguan kognitif. Meskipun terdapat berbagai tantangan dalam pelaksanaannya, upaya untuk meningkatkan kesadaran, keterampilan, serta dukungan terhadap lansia harus terus dilakukan. Dengan komunikasi yang tepat, lansia dapat merasa lebih dihargai, memiliki kualitas hidup yang lebih baik, serta tetap terlibat dalam interaksi sosial yang mendukung kesejahteraan mereka. (Azmi et al., 2021).

## **KESIMPULAN**

Penerapan komunikasi terapeutik pada lansia dengan gangguan kognitif merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas interaksi dan pemahaman mereka terhadap informasi yang diberikan. Strategi komunikasi yang efektif, seperti penggunaan bahasa yang

sederhana, komunikasi nonverbal, repetisi informasi, serta penciptaan lingkungan yang nyaman, berperan dalam membantu lansia merasa lebih tenang dan dihargai. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi tetapi juga bertujuan untuk membangun hubungan yang suportif dan empatik, sehingga lansia tetap merasa terhubung dengan lingkungan sekitarnya.

Dampak positif dari komunikasi terapeutik terlihat dalam aspek psikologis dan sosial lansia, termasuk berkurangnya tingkat kecemasan, meningkatnya kesejahteraan emosional, serta meningkatnya keterlibatan dalam interaksi sosial. Lansia yang mendapatkan komunikasi yang tepat cenderung merasa lebih dihargai dan tidak terisolasi, yang berdampak baik terhadap kondisi mental mereka. Meskipun demikian, berbagai tantangan masih ditemukan dalam implementasi komunikasi terapeutik, seperti keterbatasan waktu tenaga kesehatan dan keluarga, kurangnya pemahaman mengenai teknik komunikasi yang sesuai, serta kondisi kognitif lansia yang semakin menurun seiring waktu.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan upaya edukasi dan pelatihan bagi tenaga kesehatan serta keluarga agar mampu menerapkan komunikasi terapeutik secara optimal. Pemanfaatan teknologi juga dapat menjadi solusi dalam meningkatkan efektivitas komunikasi dengan lansia. Dengan adanya kesadaran dan penerapan komunikasi terapeutik yang baik, lansia dengan gangguan kognitif dapat memiliki kualitas hidup yang lebih baik, merasa lebih nyaman dalam berinteraksi, serta tetap mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang-orang di sekitarnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aprilia, S. M., Lestari, D. R., & Kurnia Rachmawati. (2019). Hubungan Fungsi Kognitif dengan Risiko Jatuh pada Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Banjarbaru. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(1), 402–413.
- Afriadi, P., Zulfitri, R., & Rustam, M. (2023). Gambaran komunikasi terapeutik perawat pada pasien lanjut usia (lansia) yang dirawat. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/31143>
- Azizah, A. N. (2022). Asuhan Keperawatan Penerapan Komunikasi Terapeutik Pada Klien Isolasi Sosial Di Rsjs Dr Soerojo Magelang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(3), 5435–5444.
- Azmi, R., & Fadli, A. K. (2021). Penerapan komunikasi terapeutik perawat dengan pasien demensia dalam proses rehabilitasi di Rumah Sakit Jiwa Dr. H. Marzoeqi Mahdi Bogor. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(2).
- Deu, F., & Zees, R. F. (2021). Hubungan fungsi kognitif dengan kemampuan interaksi sosial pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Kesehatan*, 2(4), 6.
- Faridah. (2023). Komunikasi terapeutik pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 1(1). <https://jak.stikba.ac.id/index.php/jak/article/view/36>
- Fitria, D. (2021). *Komunikasi Kesehatan dan Interpersonal Skill Tenaga Kesehatan*. Politeknik Negeri Jember. <https://sipora.polije.ac.id/34438/>
- Heriyanti, C. A., Wijaksono, M. A., & Tasalim, R. (2024). Gambaran pemberian komunikasi terapeutik perawat pada pasien lansia. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(5). <https://doi.org/10.37287/jppp.v6i5.4509>
- Lasmi, A., & Alpiyah, D. N. (2024). Komunikasi terapeutik pada lansia yang ada di panti sosial yang ada di Indonesia: Literatur review. *Medic Nutricia: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.5455/nutricia.v3i1.3100> [jurnal.stikeskesosi.ac.id](http://jurnal.stikeskesosi.ac.id)+2
- Mechi, Y. A., & Ayuni, D. (2018). Hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan kepuasan pasien. *Jurnal Keperawatan*, 6(2).
- Nur Amalia, A., & Andrianto, A. (2023). Asuhan keperawatan lansia demensia dengan masalah gangguan komunikasi verbal melalui intervensi komunikasi terapeutik BERI UANG di UPT PMKS Pesanggrahan Majapahit Mojokerto. *KIAN PROFESI NERS*, 2023. <https://repositori.ubs-ppni.ac.id/handle/123456789/2096>
- Tiara, N., Agusman, F., Mendrofa, M., & Mandaty, A. (2024). Pengaruh Program Deli (Demensia Peduli) Terhadap Pengetahuan Dan Efikasi Diri Kader Kesehatan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 15(1), 30–39.
- Venus, A., & Nabilah, S. (2023). Penerapan Komunikasi Terapeutik Pada Lansia Di Kelurahan. *Compromise Journal*, 1(1), 1–10. <https://jurnal.stikeskesosi.ac.id/index.php/CompromiseJournal/article/download/175/186/881>
- Wijaya, L., & Dewi, B. P. (2021). Penyuluhan Demensia Pada Gangguan Fungsi Kognitif Dan Terapi Kognitif Senam Otak Tahun 2021 Di Panti Jompo Lanjut Usia Harapan Kita Palembang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 896–901. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.269>

4

World Health Organization. (2022).  
*Ageing and health.*  
<https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/ageing-and-health>